



WISATA DIY

Bregodo Malioboro Ikut Berperan Sosialisasikan Sumbu Filosofi



Dinas Pariwisata (Dispar) DIY berupaya menghadirkan ciri khas Jogja dengan menempatkan bregodo di kawasan Malioboro untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Awalnya bregodo ditempatkan di lokasi itu untuk mengawasi dan mengimbau wisatawan dalam penegakan protokol kesehatan, seiring berjalannya waktu dan pandemi yang mulai menurun, bregodo tetap eksis untuk melayani wisatawan dalam hal informasi dan atraksi pariwisata serta edukasi sumbu filosofi.

Kepala Bidang Destinasi Wisata Dispar DIY, Kurniawan, menjelaskan bregodo jaga Malioboro pertama kali diperkenalkan pada 2020 lalu sebagai bagian dari pariwisata dan penerapan era normal baru. Mereka bertugas setiap akhir pekan (Sabtu-Minggu) mulai jam 16.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB yang terbagi di 5 Zona sepanjang Jalan Malioboro, Zona I di depan Hotel Inna Garuda, Zona II di depan Mall Malioboro, Zona III di depan TIC Malioboro, Zona VI di depan Batik Terang Bulan dan yang ke V di kawasan Nol Kilometer.

"Selain bertugas untuk membantu pengunjung dalam melaksanakan pranata anyar di kawasan Malioboro dengan penegakan prokes, pengunjung juga bisa swafoto dengan bregodo secara gratis," ucapnya, Senin (10/10).

Bregodo yang berjaga di kawasan itu dijadwalkan bergantian dari sejumlah area

yang berada di seputaran kawasan Malioboro yakni dari Kelurahan Sosromenduran ada dua bregodo, yakni Bregodo Saeko Kapthi dan Bregodo Wirosoro. Sedangkan dari Kelurahan Ngampilan dengan Bregodo Reksawinanga dan dari Kelurahan Suryatmajan bernama Bregodo Suryatmajan.

Kehadiran bregodo ini kian melengkapi pariwisata yang ada di wilayah setempat karena cukup banyak wisatawan yang ingin mengabadikan momen bersama para bregodo. "Mereka juga telah kami latih dengan dasar-dasar hospitality sehingga sudah paham bagaimana melayani wisatawan dengan optimal," kata Wawan. Wawan menjelaskan, hadirnya personel bregodo di kawasan Malioboro kian menegaskan filosofi pariwisata yang diusung oleh Jogja yakni mengandalkan kekayaan tradisi dan budaya yang telah ada sejak bertahun-tahun lalu.

Ciri khas ini yang coba dikenalkan kembali kepada para wisatawan dan dikolaborasi dengan konsep pelayanan pariwisata di masa sekarang agar tetap relevan dan menambah pengalaman pengunjung saat datang ke jantung pusat Kota Jogja itu.

"Dengan berubahnya kondisi, peran bregodo sudah bergeser dan bertambah sebagai agen informasi wisata sekaligus mengedukasi wisatawan berkaitan dengan sumbu filosofi serta budaya hidup bersih di kawasan itu," ujarnya.

Wawan menyebutkan, apalagi Malioboro

sebagai ikon yang berada di kawasan sumbu filosofi peran dan daya tariknya sangat kuat bagi wisatawan luar daerah. Ditambah pula dengan adanya pengajuan sumbu filosofi ke UNESCO untuk dijadikan sebagai warisan budaya dunia, peran bregodo menjadi penting untuk mengenalkan konsep-konsep dan filosofi yang ada di seputaran kawasan tersebut.

Pergantian jadwal penjagaan dari petugas bregodo satu dengan yang lain juga menampilkan arak-arakan dengan iringan musik yang khas di kawasan Malioboro. Pada akhir pekan lalu giliran bregodo yang berjaga adalah dari Kelurahan Suryatmajan dengan Bregodo Suryatmojo.

Ketua Paguyuban Bregodo Suryatmojo, Adi Nurwidianto, menyebutkan proses pergantian bregodo dimulai dengan arak-arakan dari Gedung DPRD DIY ke kompleks Keparthian. "Setelahnya baru diberikan pembekalan singkat dan pembagian untuk personel yang berjaga di titik-titik kawasan Malioboro," katanya. Menurut Adi, beberapa waktu lalu empat bregodo yang berjaga di kawasan Malioboro juga telah dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang konsep sumbu filosofi. Mereka mengikuti workshop selama lima hari dengan tujuan untuk semakin mengenal budaya Jogja dan pengetahuan mengenai sumbu filosofi agar dapat dibagikan kepada para wisatawan. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005